

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertama kali, COVID – 19 ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 2019 dan sudah melanda seluruh dunia dengan angka kasus sebesar 126.372.442 kasus dan angka kematian karena COVID – 19 di dunia mencapai 2.769.696 jiwa per 30 Maret 2021 (1). Di Indonesia, angka jumlah kasus COVID – 19 sebanyak 1.492.002 kasus dan angka kematian mencapai 40.364 jiwa per 30 Maret 2021. (2).

Menurut Husada, D (2020), sudah lebih dari 100 vaksin COVID – 19 telah diuji. Banyak metode yang dilakukan untuk mengembangkan vaksin COVID – 19 seperti studi terdahulu terhadap virus SARS dan virus MERS – CoV. Nugroho, S (2021) menyatakan bahwa kunci untuk menyelesaikan pandemi COVID - 19 yaitu dengan menjalankan program vaksinasi agar dapat mengurangi angka kejadian dan kematian akibat COVID - 19. Vaksin yang dinilai telah aman digunakan berdasarkan rekomendasi dari WHO adalah vaksin *Johnson and Johnson*, Pfizer/BionTech, COVAXIN, Sinopharm, AstraZeneca, Sinovac, dan Moderna. (3–5)

Berdasarkan data WHO per tanggal 2 Desember 2021, jumlah dosis vaksin yang telah diberikan mencapai 7.864.123.038 dosis di seluruh dunia. Di Indonesia, menurut data Kemkes RI, jumlah dosis yang telah disalurkan pada masyarakat rentan dan umum adalah sebesar 141.211.181 dosis dan pada lansia, dosis yang telah diberikan adalah sebesar 21.553.118 dosis dimana sudah termasuk vaksinasi dosis pertama dan kedua.(6,7)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Karyono (2020), angka kejadian COVID - 19 lebih rentan pada kelompok usia 31 - 45 tahun dengan persentasi sebesar 29,3% dan usia 46 - 59 tahun dengan persentase angka kejadian sebesar 27,3%. Jenis kelamin yang paling sering terkena adalah pria persentase 54,6% dengan sampel sebesar 15.123 sampel sedangkan wanita memiliki persentase sebesar 45,4% dengan sampel sebanyak 12.574 sampel. Batuk merupakan gejala yang dominan dikeluhkan oleh pasien COVID - 19 sekitar 76,2% diikuti oleh demam sebesar 50,4% dan sesak napas sebesar 41,6%. Pasien - pasien COVID - 19 kebanyakan memiliki riwayat penyakit komorbid yaitu hipertensi sebanyak 52,1%, Diabetes Melitus sebanyak 33,6% dan penyakit kardiovaskular termasuk stroke, gagal jantung, serangan jantung dan lainnya sebesar 20,9%. (8)

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa daya guna vaksin atau efektivitas vaksin menggambarkan perbandingan orang yang jadi sakit sesudah vaksinasi serta orang yang sakit tanpa mendapat vaksinasi. Dimensi dari daya guna vaksin diteliti sepanjang fase ketiga dari uji klinis di mana pengamat melakukan vaksinasi sekian banyak orang serta membagikan *Placebo* kepada orang lain. Setelah itu, dilihat beberapa bulan guna memandang apakah subjek yang telah divaksin lebih rendah terjangkit ketimbang dengan subjek yang belum menerima vaksin. Contohnya jika suatu vaksin COVID-19 memiliki daya guna sebesar 80%, berarti jika 100 orang sudah divaksinasi, 80 orang dari 100 orang tersebut tidak terjangkit COVID-19. Selain itu, keamanan vaksin diartikan selaku kemampuannya tidak mengakibatkan komplikasi kesehatan, baik sekarang ini ataupun di waktu yang akan datang pada orang yang sudah divaksinasi. (9)

Akan tetapi, semenjak pengembangan vaksin COVID- 19 awal, publik enggan menjajaki vaksinasi sebab takut hendak keamanan serta daya gunanya. Banyak masyarakat yang meragukan pemakaian vaksin selaku solusi menyelesaikan pandemi. Menurut survei menimpa penerimaan vaksin COVID- 19 yang dicoba oleh *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, *World Health Organization (WHO)*, dan juga *United Nations Children' s Fund (UNICEF)* yang dicoba pada September 2020 serta menyertakan 115.000 responden, memperoleh hasil jika masih banyak penduduk yang skeptis terlebih lagi menolak vaksinasi COVID- 19, di mana sebanyak 7, 6% menolak serta 27% takut (10).

Berdasarkan data diatas, kebanyakan kejadian COVID - 19 di Indonesia dominan pada kelompok umur 31 - 45 tahun dengan komorbiditas terbanyak adalah hipertensi. Berdasarkan data di atas, peneliti ingin mengetahui dan meneliti tentang bagaimana Gambaran prevalensi, karakteristik, gejala klinis dan komorbiditas pasien COVID – 19 yang belum dan sudah menerima vaksin.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana gambaran karakteristik, gejala klinis, dan komorbiditas pasien COVID – 19 yang belum dan sudah menerima vaksin
- b. Apakah terdapat perbedaan gambaran klinis pasien COVID – 19 yang belum dan sudah menerima vaksin

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik, gejala klinis, dan komorbiditas pada pasien COVID-19 yang belum dan sudah mendapatkan vaksin

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik, gejala klinis, dan komorbiditas pasien COVID-19.
- b. Untuk memperoleh gambaran perbandingan tingkat keparahan gejala klinis pada pasien COVID-19 yang belum dan sudah mendapatkan vaksinasi

Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan pada bidang penelitian dan mengasah kemampuan pada meneliti serta menambah ilmu melalui penelitian mengenai topik penelitian Gambaran Karakteristik, Gejala klinis dan Komorbiditas pasien COVID - 19 belum vaksin dan setelah vaksin. Dan penelitian ini bermanfaat serta menambah informasi untuk penelitian selanjutnya sebagai acuan peneliti lain dalam meneliti tentang Gambaran Karakteristik, Gejala klinis dan Komorbiditas pasien COVID - 19 sebelum vaksin dan sesudah vaksin.

- b. Bagi Universitas

Dapat menambah informasi dan wawasan mengenai COVID - 19 di lingkungan universitas serta menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Mahasiswa

Mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan mahasiswa/i perihal bagaimana perbedaan gambaran karakteristik, gejala klinis, dan komorbiditas pada pasien COVID-19 yang belum dan sudah mendapatkan vaksin dan dapat menemukan atau mengembangkan manfaat lain dari Vaksin COVID – 19.

- d. Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk sumber pengetahuan perihal pentingnya vaksin terhadap gambaran karakteristik, gejala klinis, dan komorbiditas pada pasien COVID-19. Serta sebagai sarana bahan pertimbangan untuk masyarakat agar mengikuti anjuran pemerintah mengikuti Vaksin